

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

“Fungsi dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi dan tempat tinggal terhadap hasil belajar Mahasiswa belum ada. Beberapa sumber yang menjadi referensi penelitian ini antara lain sebagai berikut: “

“*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Aprillia Misnawati dan Joko Widodo (februari 2017) dengan judul pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi kelas X SMK Widya Praja *Ungaran*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh analisis diskriptif rata-rata sosial ekonomi keluarga dalam kriteria tinggi sebesar 62,83%, disiplin belajar dalam kriteria tinggi sebesar 47,05%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 55,2% dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Secara parsial sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 13,76%. Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 10,04%. “

“*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wurdityati Yuli Astuti (2016) dengan judul skripsi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPPK 3 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa, 2) tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, 3) pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, 4) kepemilikan aset rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, 5) tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, 6) kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 68,06%. Sisanya sebesar 31,94% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.”

“*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Probo Sri Sandhono (2015) dengan judul skripsi pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Winong. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Keadaan kondisi sosial ekonomi 76% responden memiliki sosial ekonomi orang tua yang tergolong tinggi (baik). (2) Hasil belajar IPS sudah cukup baik dan harus ditingkatkan. (3) Pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMP N 1 Winong terhadap hasil belajar IPS sebesar 6,647 signifikansi $0.000 > 2,00$. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Winong “diterima”. Adapun

saran yang dapat diberikan yaitu karena adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar anaknya, maka bagi orang tua yang kondisi sosialekonominya rendah atau kurang mampu diharapkan dapat meningkatkan pendapatnya dengan mencari pekerjaan tambahan. Bagi siswa yang berprestasi dan orang tuanya kurang mampu diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dengan mencari pekerjaan tambahan. Bagi siswa yang berprestasi dan orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah dapat memberikan beasiswa atau program orang tua asuh atau orang tua angkat yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikannya.”

“*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2018) dengan judul skripsi pengaruh penerapan metode *teamns games tournament* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Islam Darul Mu’minin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab Allah pada siswa kelas V SD Islam Darul Mu’minin Kota Tangerang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 69,23% dengan nilai rata-rata kelas 76,23%. Adapun pada siklus II sebanyak 23 siswa atau 88,46% telah mencapai KKM, nilai rata-rata pada siklus dua ini 81,35%. Dari hasil siklus II belum 100% tercapai dikarenakan ada 11,54% atau 3 siswa yang belum menguasai materi dan ada masalah dalam pribadinya saat mengerjakan lembar soal post test. Dari siklus

II Hasil belajar siswa sebagian besar sudah mencapai KKM yang mulanya prestasi belajar relative rendah, cenderung naik secara perlahan.”

“*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Dea Al Kamal Khash (2018) dengan judul skripsi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa FAI angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya yaitu keaktifan berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 dikategorikan sangat rendah begitu juga prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 dikategorikan sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian: (1) Hasil persentase keaktifan berorganisasi sebesar 71%. (2) Hasil prestasi belajar sebesar 78%. (3) Tabel anova menunjukkan nilai signifikan $0,890 < 0,05$ yang artinya tidak dapat pengaruh antara aktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015.”

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Juny Mona Morlina (2018) dengan judul skripsi pengaruh konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Konsep diri siswa SMP Muhammadiyah Pleret cenderung positif yaitu sebesar 58% dari jumlah responden atau berjumlah 30 bergaya belajar auditorial. (3) Prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret adalah cenderung sedang yaitu sebesar 55% dari jumlah responden atau sejumlah 42

siswa memiliki prestasi belajar yang sedang. (4) Besar sig pada variabel konsep diri adalah sebesar 0,000 dan t hitung pada variabel konsep diri adalah sebesar 7,679 dengan begitu dapat dilihat bahwa $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret. (6) Besarnya sig adalah sebesar 0,000 dan F hitung adalah sebesar 43,895 dengan begitu dapat dilihat bahwa $\text{sig} < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Dengan sumbangan koefisien determinasi sebesar 47,5%. Yaitu artinya terdapat 52,5% faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar.

“*Ketujuh*, penelitian ini dilakukan oleh Eka Ayu Lestari (2014) judul skripsi pengaruh motivasi belajar dan keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 7 Yogyakarta dengan harga $r_1 (x_1y)$ sebesar 0,802 dan $r_2 (x_2y)$ sebesar 0,643 dan harga t hitung 9,761 pada taraf signifikan 5%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 7 Yogyakarta dengan

koefisien korelasi R (1,2) sebesar 0,866, koefisien determinan R² (1,2) sebesar 0,750, dan harga F hitung sebesar 78,145 pada taraf signifikan 5% dengan n= 55.”

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Addib Qonumi (2015) judul skripsi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro. “Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa, dan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana ($t\text{-hit} = 2.954 > t\text{-tabel} = 2,030$) dan p-value ($p = 0.006 < \alpha = 0,050$). Adapun R square 0.200 (20 %), dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain (2) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar dan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana ($t\text{-hit} = 2.642 > t\text{-tabel} = 2.030$) dan p-value ($p = 0,012 < \alpha = 0,050$). Adapun R square 0.116 (16,6%), dan 83,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat hasil dari penelitian, dapat dikatakan dengan kondisi sosial ekonomi yang baik akan mempengaruhi kemandirian dan prestasi belajar pula.”

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Nabila Kharisma dengan judul skripsi pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-kota Semarang Tahun ajaran 2014/2015. “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 71,5%. Sedangkan secara parsial motivasi berpengaruh sebesar 17,47%, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91%, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81%, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akutansi di SMK Negeri se-Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah diperlukan peran dari pihak sekolah seperti guru mata pelajaran dan guru BK untuk memberikan motivasi secara intens pada siswa dalam proses belajar mengajar dan bimbingan karir agar motivasi siswa semakin berkembang dan konsisten.”

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan hasil penelitian, Pratiwi Yuliani dan Sucihatiningih D W P (mei 2014) dengan judul jurnal pengaruh fasilitas belajar,

pengelolaan kelas, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas XI MA AL- ASROR Kota Semarang. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y1 = 3,515 + 0,371X1 + 0,32X2 + 0,290X3$ DAN $Y2 = 50,776 + 0,245X1 + 0,272X2 + 0,210X3 + 0,263Y1$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung (FB-BH) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3% dan pengaruh tidak langsung (FB-MB-HB) sebesar 34,2%, (PK-MB-HB) sebesar 35,6%, (LK-MB-HB) sebesar 28,6%.”Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh sebesar 71,5% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan motivasi berpengaruh sebesar 17,47% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke secara parsial, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi dan tempat tinggal terhadap hasil belajar belum ada. Baik dari segi judul, permasalahan isi dari peneliti dan tempat penelitian. Dalam hal ini, penulis menegaskan bahwa

permasalahan yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh penelitian terdahulu. Maka, penelitian ini difokuskan tentang “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Tempat Tinggal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Kerangka Teori

1. “ Sosial ekonomi”

a. “Pengertian status sosial ekonomi”

“Status menurut bahasa adalah keadaan atau kedudukan. Status sosial adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam hal pendidikan, pekerjaan maupun tingkatan ekonomi. Ekonomi menurut kamus bahasa indonesia adalah pengetahuan mengenai azas-azas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian alam). Alfred Marshal dalam bukunya *Principl of Ekonomic*, yang dikutip oleh Tom Gunadi (1981: 381) mengatakan “Ekonomi adalah studi tentang manusia sebagai mana mereka hidup dan berbuat serta berfikir dalam kehidupan biasa”. Dan ekonomi mempelajari segi tindakan individu dan masyarakat, yaitu tindakan yang paling erat hubungannya dengan perolehan dan penggunaan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan.”

“Sedangkan status sosial ekonomi menurut Soekanto dalam Betty Rahayu (2007: 491) status sosial merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat,

pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Sosial ekonomi dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberi posisi ini dapat mengatur seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, misalnya: pendapatan dan pekerjaan.”

b. “Kondisi Sosial Ekonomi”

“Sosial memiliki artian dari segala sesuatu yang menyangkut hubungannya dengan masyarakat, sedangkan ekonomi memiliki artian ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sosial ekonomi memiliki arti lain adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat baik dari segi keadaan maupun dari segi kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.”

c. “Ukuran Sosial Ekonomi”

“Untuk mengkuantifikasikan status sosial umumnya ditandai dengan pendekatan multimedia. Para pembuatan skala bertujuan untuk mengungkapkan sisi menyeluruh dari seseorang berkenaan dengan apa yang mereka sebut status sosial ekonomi, yang selalu didefinisikan secara agar luas. Para ahli berupaya untuk membuat standarnisasi dalam

mentukan ukuran status sosial ekonomi seseorang. Warner menyusun empat komponen untuk mengukur sosial ekonomi seseorang, yaitu: pekerjaan, sumber pendapatan, tipe rumah dan kawasan tempat tinggal. Sedangkan Hollinghead menyusun skala atas tiga komponen yaitu: kawasan tempat tinggal, gengsi pekerjaan dan pendidikan.”

d. “Klasifikasi Tingkat Ekonomi”

“Keberhasilan suatu keluarga di tengah masyarakat adalah dalam kedudukan yang berbeda-beda, ada yang berada dalam sosial ekonominya rendah ada yang tinggi. Perbedaan tersebut dalam istilah lain disebut lapisan-lapisan masyarakat. Dan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kondisi keluarga adalah tingkat ekonomi.”

“Orang tua bisa termasuk tingkat ekonominya tinggi bila memperoleh penghasilan yang tinggi, pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang memadai. Sebaliknya orang tua dengan kondisi sosial ekonominya rendah, karena mendapatkan gaji yang kecil, pendidikan yang rendah dan pekerjaan yang kurang memadai.”

“Kondisi sosial merupakan berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan melalui proses sosial. Proses sosial dapat diartikan sebagai proses hubungan antara manusia satu dengan yang lain,

seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Proses sosial ini berlangsung terus menerus hingga berbentuk lingkaran yang tak ada ujungnya. Proses sosial merupakan bentuk lain dari interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto (2007:61) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara rang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan kelompok manusia.”

“Sedangkan menurut Abdulsyani (2007:152) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga yang diwujudkan dengan perhatian, kepedulian terhadap sesama anggota keluarga, saling membantu dan bekerjasama.”

“Kondisi sosial keluarga dapat dilihat dari interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga itu yakni hubungan diantara anggota keluarga dan interaksi anggota keluarga dengan masyarakat dilingkungan sekitarnya. Interaksi sosial dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan perhatian, bekerjasama,

saling membantu dan saling peduli antara sesama anggota keluarganya. Bentuk interaksi ini orang tua terhadap anak dapat terwujud dengan kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Selain bentuk interaksi orang tua terhadap anak, tingkat pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi masa depan pendidikan anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin besar kepedulian orang tua terhadap masa depan anaknya.”

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa yang kebutuhan siswa tidak dapat tehi kebutuhannya dengan baik, baik dalam kebutuhan rohani maupun jasmani karena pendapatan orang tua dalam sehari-hari yang tidak sesuai kebutuhan anaknya sehingga siswa tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari akibatnya banyak siswa yang putus sekolah karena pengaruh sosial ekonomi tersebut.

“Wasty (1998 :76) mengemukakan definisi lingkungan secara fisiologi, psikologis dan sosio-kultural adalah sebagai berikut:”

- a. “Secara fisikologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan.”

- b. “Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran, sampai matinya.stimulus ini misalnya berupa: sifat-sifat genes, interaksi genes, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kamauan, dan kapasitas intelektual.”
- c. “Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dalam kondisi eksternal dalam hubungannyadengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk sebagai lingkungan ini.”

“Hasbullah mendefinisikan lingkungan belajar adalah sekitar alat yang bisa digunakan ketika dalam proses pendidikan contohnya pakaian, rumah, alat permaian, buku-buku, alat peraga dan lain-lain. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

- a. “Lingkungan keluarga”

“Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak. Karena sebagian besar anak itu berada di dalam kehidupan keluarga, untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak orang tua harus menumbuhkan suasana yang edukatif.suasana edukatif adalah orang tua yang mampu

menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Akan tetapi tidak semua anak bisa mendapatkan fasilitas tersebut karena beberapa faktor yang diantaranya harus berpisah dengan orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari lingkungan sekitar. Contohnya di pesantren anak diwajibkan berasrama supaya bisa belajar mandiri tanpa ada kedua orang tua tetapi juga anak bisa mendalami ilmu agama.”

b. “Lingkungan sekolah”

“Sekolah adalah lingkungan yang dimana anak mendapatkan pendidikan formal. Suatu lembaga yang membantu anak dalam mendapatkan pengetahuan baru dengan pendidikan dan program pendidikan yang telah ditentukan sehingga anak diharapkan dapat mengembangkan kompetensi mereka dan membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diperoleh di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal yang telah dikenal anak sebelumnya.”

c. “Lingkungan Masyarakat”

“Lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama saling berinteraksi satu sama lainnya dengan terkait oleh norma atau tata tertib dan budaya mereka. Anggota masyarakat terdiri berbagai pendidikan, profesi, keahlian, suku, bangsa, budaya, agama

maupun lapisan sosial. Setiap anggota masyarakat telah mengadakan kersaja sama antara sesama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi anak diantaranya kepribadian anak. Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku anak bagaimana cara anak merespon dan juga memahami tata tertib dan budaya yang mungkin berbeda di masyarakat. “

“Menurut pendapat para ahli membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam. Sartain dalam Ngalim (2004: 54) membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:”

- a. “Lingkungan alam atau lingkungan luar (external or physical environment), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.”
 - b. “Lingkungan dalam (internal environment), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.”
 - c. “Lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.”
2. “Hasil Belajar”
- a. “Pengertian hasil belajar”

“Kegiatan belajar terjadi dimana saja, baik secara formal, informal maupun non formal. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila terjadi suatu perubahan pada seseorang. Misalnya dilihat dari segi membaca pada awalnya seseorang tidak bisa membaca dan akhirnya bisa membaca, begitupula dari belajar berhitung awal tidak bisa dan akhirnya bisa.”

“Setiap orang yang melakukan kegiatan tertentu akan memperoleh hasil yang diinginkan. Demikian pula dengan belajar, tentu akan memperoleh hasil belajar. Belajar adalah suatu proses yang akan menghasilkan permasalahan yang berupa pengetahuan sikap atau nilai dan keterampilan. Adanya perubahan itu tampak hasil belajar yang telah dihasilkannya. Hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu proses dalam belajar yang akan merubah kualitas peserta didik menjadi lebih baik.”

“Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari mulai proses pengenalan sampai akhir yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama bahkan tidak akan hilang dalam waktu selama-lamanya. Karena hasil belajar itu merupakan suatu bentuk individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.”

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:96) “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi peserta didik dan guru.

Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan pada sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.”

“Belajar dapat diartikan dalam berbagai cara. Banyak ahli yang mengungkapkan pengertian dari belajar. H.C Witherington dalam Prawira (2013:224) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian yang ditandai dengan pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dalyono (2001: 49), (a) belajar adalah suatu usaha, (b) belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, (c) belajar bertujuan mengubah kebiasaan, (d) belajar bertujuan mengubah sikap, (e) dengan belajar dapat mengubah keterampilan, (f) belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.”

“Hasil belajar menurut Wikel (1996:51) yaitu semua perubahan di dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri manusia. Pengertian lain mengenai hasil belajar dikemukakan oleh sudjana (2004:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan prilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (purwanto, 2014:34). Sedangkan menurut Menurut Benyamin S.” “Bloom hasil belajar adalah terdapat beberapa

indikator dan cara mengungkapkannya. Ada beberapa jenis hasil belajar terdapat tiga yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang di dalam kognitif dapat diartikan sebagai pengamatan/perseptual, hafalan/ingatan, pengertian/pemahaman, aplikasi/penggunaan, analisis, sistensi, sambutan, penghargaan/apresiasi,internalisasi/pendalaman, karakteristik/penghayatan. Dan psikomotorik dapat diartikan sebagai keterampilan bergerak/bertindak, keterampilan ekspresi verbal dan non verbal. Identifikasi ini dapat diwujudkan melalui perubahan prilaku atau pribadi sebagai hasil belajar yang dapat bersifat fungsional-struktural, material-substansional, dan behavioral. Untuk memudahkan sistematika yang dapat digunakan prilaku menurut Bloom.”

“Hasil akhir dari belajar biasanya berupa skor nilai yang di berikan kepada siswa. Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa menggambarkan hasil pencapaian dari proses belajar yang telah dilakukannya. Di dalam proses belajar, banyak skor yang di peroleh oleh siswa. Skor tersebut diperoleh dari berbagai tes yang dilakukan. Skor akhir dari hasil belajar tersebut adalah berupa skor rata-rata dari keseluruhan peroleh skor siswa. Skor tersebut disajikan dalam bentuk nilai di dalam buku raport sebagai laporan akhir dari perolehan hasil belajar siswa selama satu semester.”

“Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam proses belajar mengajar akan

mempengaruhi perilaku siswa pada diri siswa tergantung perubahan yang diperoleh oleh siswa tersebut.”

b. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar”

“Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar, terkadang berjalan lancar, terkadang juga tidak berjalan dengan lancar. Terkadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari, terkadang sulit untuk dipahami. Begitupula dalam semangat belajar para siswa, terkadang mereka semangat dalam mengikuti pelajaran terkadang juga mereka sulit dalam berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran. Demikian kenyataan yang kita lihat pada siswa dalam kehidupan sehari-hari ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.”

“Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil atau prestasi belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.”

“Sabri (2010:59), mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:”

c. “Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.”

(a) “Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), adalah berupa faktor psikologi”

“Muhibbin (2011:129), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:”

a) “Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa. Adapun yang tergolong faktor internal adalah:”

b) “Faktor Fisiologis”

“Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.”

(1) “Faktor Psikologis”

“Termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi perhatian, minat, motivasi, dan bakat yang ada dalam diri siswa.”

(2) “Intelegensi, faktor ini yang berkaitan dengan *IntelligenceQuestion* (IQ).”

(3) “Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang baik.”

(4) “Minat, yaitu kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”

(5) “Motivasi, yaitu keadaan internal organisme yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.”

(6) “Bakat, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.”

(7) “Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, diantaranya adalah:”

(a) “Faktor sosial, yang terdiri dari:”

a. “Lingkungan keluarga”

b. “Lingkungan sekolah”

c. “Lingkungan masyarakat “

(b) “Faktor Non Sosial”

“Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.”

d. “Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)”

“Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru atau siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.”

“Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah yang bersifat relatif, atau dapat berubah pada setiap hari. Hal ini terjadi karena prestasi belajar sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya. Melemahnya satu faktor akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Demikian itu, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang telah dicapai di sekolah dan didukung oleh faktor internal dan eksternal.”

C. Kerangka Berfikir (Khusus Kuantitatif)

1. Pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi (X1) terhadap hasil belajar (Y).

Sosial ekonomi merupakan berkenaan dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan melalui proses sosial. Sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila sosial ekonominya rendah maka hasil belajar mahasiswa berpengaruh sebab tidak bisa terwujud semua kebutuhan yang diperlukan dalam menuntut ilmu. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sosial ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa tersebut.

2. Pengaruh antara tempat tinggal (X2) terhadap hasil belajar (Y).

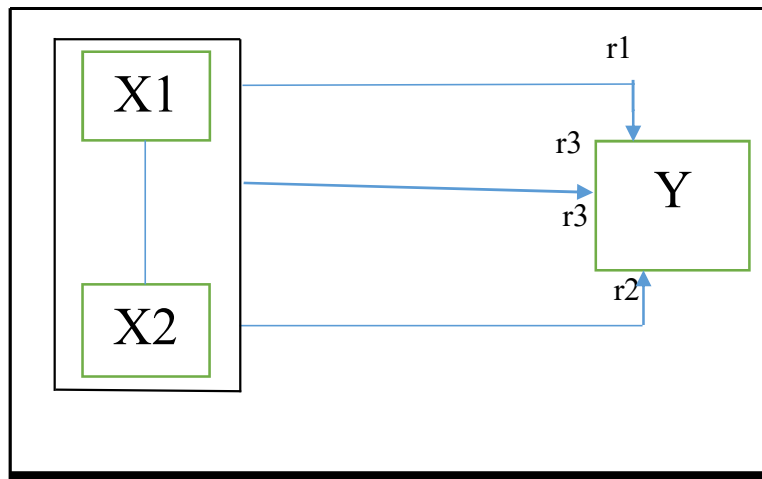
Tempat tinggal adalah segala suatu yang berada di sekitar kita baik yang hidup ataupun yang mati. Tempat tinggal sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar karena tempat tinggal merupakan faktor utama yang

mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan mahasiswa sesuai dengan keadaan baik buruk di lingkungan sekitar.

3. Pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi (X1) dan tempat tinggal (X2) dengan hasil belajar (Y).

“Sosial ekonomi merupakan berkenaan dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan melalui proses sosial. Sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Tempat tinggal adalah segala suatu yang berada di sekitar kita baik yang hidup ataupun yang mati. Tempat tinggal sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi terakhir mahasiswa. Hasil belajar dapat diukur melalui hasil tes baik tertulis maupun tes lisan. Hasil belajar dapat dilihat secara kuantitatif yakni berupa nilai.”

Berdasarkan uraian diatas maka latar belakang sosial ekonomi dan tempat tinggal mahasiswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat di gambarkan kedalam satu model klausa, pengaruh antara variabel yang akan diteliti sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

Keterangan gambar:

X_1 = Variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi

X_2 = Variabel Tempat Tinggal

Y = Variabel Hasil Belajar

r1 = Pengaruh antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar

r2 = Pengaruh antara Tempat Tinggal dengan Hasil Belajar

r3 = Pengaruh antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Tempat Tinggal

Hasil Belajar.

D. Hipotesis

“Penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2011: 159). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut:”

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tempat Tinggal dengan Hasil Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Tempat Tinggal dengan Hasil Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.”